

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO,
PENGANGGURAN, EKSPOR, PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP
USAHA KECIL MENENGAH DI INDONESIA**



Disusun Oleh :

DIMAS ROMADHONI

NIM : 18313063

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO,
PENGANGGURAN, EKSPOR, PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP
USAHA KECIL MENENGAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat tugas akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Dimas Romadhoni

NIM : 18313063

Prodi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi saya telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan sebagai plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2022

Penulis



Dimas Romadhoni

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, Ekspor,
Penanaman Modal Asing Terhadap Usaha Kecil Menengah di Indonesia

Nama : Dimas Romadhoni
NIM : 18313063
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 14 Juli 2022

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, PENGANGGURAN,
EKSPOR, PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP USAHA KECIL MENENGAH DI
INDONESIA**

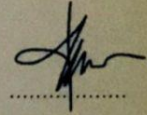
Disusun Oleh : **DIMAS ROMADHONI**

Nomor Mahasiswa : **18313063**

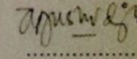
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 12 Agustus 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.**



Penguji : **Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.**



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arisa, SE., M.Si., Ph.D., CFA.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas rahmat dan nikmat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, Ekspor, Penanaman Modal Asing Terhadap Usaha Kecil Menengah di Indonesia”. Skripsi ini dipersembahkan untuk seluruh warga negara Indonesia.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji Syukur atas limpahan rahmat dan nikmat yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Pajak, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia”. Penelitian ini selain bertujuan untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah Republik Indonesia untuk dapat meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun demi kesempurnaan skripsi ini.

Tidak lupa selama proses penyusunan skripsi penulis mendapat banyak bantuan, arahan, bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman gelap menuju ke zaman yang terang.
3. Kedua orang tua yang penulis hormati dan banggakan, Sabrun dan Besar Dwi Wahyuni serta kakak kandung saya Agus Saiful Azmi yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama menjalani kuliah sampai pada tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia

5. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS. Selaku dekan Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec. Dev. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staff akademik program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama penulis menempuh perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat selama menemani perjalanan kuliah M. Abdul Malik, Albert Dahril M, Rafka Darmawan, Wahyu Adimas, Fausta Gian D, Devandra, dan sahabat-sahabatku lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas ketulusan, pengertian dalam menemani perkuliahan ini
9. Dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menerima segala macam kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak. Amin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 14 Juli 2022

Penulis



Dimas Romadhoni

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Teori Usaha Kecil Menengah	11

2.2.2	Teori Produk Domestik Regional Bruto	15
2.2.3	Teori Pengangguran	17
2.2.4	Teori Ekspor	19
2.2.5	Teori Penanaman Modal Asing.....	20
2.3	Kerangka Pemikiran.....	23
2.4	Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		24
3.1	Jenis dan Sumber Data	24
3.2	Variabel.....	24
3.2.1	Variabel Dependen.....	24
3.2.2	Variabel Independen	24
3.3	Metode Analisis.....	25
3.3.1	Metode Estimasi Data Panel	26
3.3.2	Pemilihan Model Estimasi	26
3.4	Evaluasi Hasil Regresi.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		30
4.1.	Deskripsi Data Penelitian	30
4.2.	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	31
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		40
5.1.	Kesimpulan	40
5.2.	Implikasi	41
DAFTAR PUSTAKA.....		42



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tenaga Kerja Usaha Mikro Menengah dan Usaha Besar	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif tiap Variabel	30
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Model Common Effect	31
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Model Fixed Effect	32
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Model Random Effect	33
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	34
Tabel 4.6 Hasil Uji LM.....	34
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Grafik Jumlah Usaha Kecil Menengah	4
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	23



ABSTRAK

Pengangguran masalah utama di berbagai negara fenomena penyerapan tenaga kerja terbanyak yaitu UKM karena dalam sektor ini mampu menyerap tenaga kerja sehingga salah satu sektor UKM ini dapat menjadi salah satu cara untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Di Indonesia sendiri memiliki usaha-usaha dari skala besar hingga kecil yang dimiliki oleh pihak swasta maupun perorangan. Peneliti ingin mengkaji bagaimana pengaruh Usaha Kecil Menengah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan adalah data panel di 34 provinsi Indonesia dalam kurun waktu 2014 hingga 2020. Metode analisis yang digunakan regresi data panel, hasil pengujian diperoleh bahwa model yang terbaik adalah Random Effect Model. Adapun hasil pengujian pengaruh dari variabel PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap Usaha Kecil Menengah, dan Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Usaha Kecil Menengah. Sedangkan Variabel Ekspor dan Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap Usaha Kecil Menengah pada periode 2014-2020. Dengan demikian pemerintah perlu memberi pengetahuan dan pelatihan dalam pemasaran, penguasaan teknologi, kemudahan dalam memperoleh modal dan lain seterusnya agar Usaha Kecil Menengah mampu berkembang dan berkontribusi di perekonomian Indonesia.

Kata Kunci : Usaha Kecil Menengah, PDRB, Pengangguran, Ekspor, PMA.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah proses multidimensi yang mengaitkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, perilaku masyarakat, serta lembaga nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, serta penanggulangan kemiskinan. Oleh karenanya, manusia mempunyai peran cukup besar dalam mewujudkan pembangunan ekonomi adalah sebagai tenaga kerja, input pembangunan, serta konsumen hasil pembangunan itu sendiri (M. P. Todaro & Smith, 2006)

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memperlancar proses pembangunan ekonomi sehingga yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan nilai total transaksi dari semua jenis barang yang diproduksi pada suatu negara dalam satu tahun dengan menggunakan harga pada tahun dasar. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Perkembangan ekonomi yang terus menjadi bertambah berarti penciptaan benda atau jasa yang dihasilkan bertambah. Dengan demikian dibutuhkan tenaga kerja terus menjadi banyak buat memproduksi benda atau jasa tersebut sehingga pengangguran menurun serta kemiskinan yang terus menjadi menyusut.

Upaya merendahkan tingkat pengangguran serta merendahkan tingkat kemiskinan merupakan permasalahan yang saling memengaruhi. Secara teori bila warga tidak menganggur berarti memiliki pekerjaan serta pemasukan, dengan pemasukan yang dipunyai dari bekerja diharapkan bisa penuhi kebutuhan hidup. Bila kebutuhan hidup terpenuhi, hingga tidak hendak miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkatan pengangguran rendah (peluang kerja besar) hingga tingkatan kemiskinan juga rendah.

Tersedianya kesempatan kerja diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Salah satu sektor yang mampu membantu masalah ini yaitu UKM karena dalam sektor ini mampu menyerap

tenaga kerja sehingga salah satu sektor UKM ini dapat menjadi salah satu cara untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Di Indonesia sendiri memiliki usaha-usaha dari skala besar hingga kecil yang dimiliki oleh pihak swasta maupun perorangan.

Dalam (Afiah, 2009) Pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi sektor hanya UKM yang terbukti tangguh dan mampu bertahan dari krisis ekonomi, bahkan yang mengalami tumbang dari krisis tersebut yaitu usaha-usaha besar. Mudrajad Kuncoro dalam Harian Bisnis Indonesia tahun 2008 berpendapat jika UKM terbukti tahan krisis karena pelaku UKM tidak memiliki utang luar negeri. Selanjutnya, tidak menggantungkan usahanya ke perbankan dalam artian tidak banyak utang ke bank. Faktor yang membuat UKM dapat bertahan ketika terjadi krisis bahkan cenderung meningkat jumlahnya itu berkat sebagian besar pelaku UKM memproduksi barang-barang konsumsi dan jasa-jasa dalam elastisitas permintaan terhadap pendapatan rendah sehingga seberapa besar permintaan barang atau jasa dapat berubah sesuai dengan perubahan pendapatan konsumen. Yang kedua sebagian besar pelaku UKM menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usaha tanpa meminjam modal dari bank sehingga ketika terjadi krisis jatuhnya sektor perbankan serta naiknya suku bunga tidak memengaruhi UKM. Yang ketiga ketika terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan menimbulkan para pegawai, karyawan, buruh, dan lain sebagainya diberhentikan dari pekerjaannya mengakibatkan terjadinya pengangguran. Sehingga para penganggur tersebut mencari penghasilan dengan melakukan kegiatan usaha-usaha kecil yang mengakibatkan jumlah UKM dapat bertambah.

Dengan adanya penelitian ini ingin melihat kontribusi UKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sesuai dengan kontribusi-kontribusi UKM untuk menyerap tenaga kerja, dapat mengurangi pengangguran, mampu mendorong nilai ekspor serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 1.1

Tenaga Kerja Usaha, Mikro, Menengah, dan Usaha Besar

Tahun	Satuan	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah		Usaha Mikro		Usaha Kecil		Usaha Menengah		Usaha Besar	
		Jumlah	Pangsa(%)	Jumlah	Pangsa(%)	Jumlah	Pangsa(%)	Jumlah	Pangsa(%)	Jumlah	Pangsa(%)
2015	orang	123.229.387	96,71	110.807.864	86,96	7.307.503	5,73	5.114.020	4,01	4.194.051	3,29
2016	orang	112.828.610	97,04	103.839.015	89,31	5.402.073	4,65	3.587.522	3,09	3.444.746	2,96
2017	orang	116.673.416	97,02	107.232.992	89,17	5.704.321	4,74	3.736.103	3,11	3.586.769	2,98
2018	orang	116.978.631	97	107.376.540	89,04	5.831.256	4,84	3.770.835	3,13	3.619.507	3
2019	orang	119.562.843	96,92	109.842.384	89,04	5.930.317	4,81	3.790.142	3,07	3.805.829	3,08

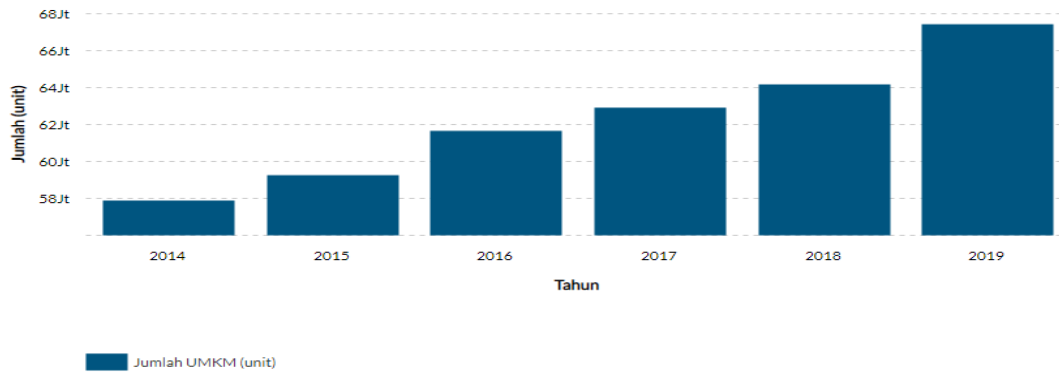
Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang diolah dari data

Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut data (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2018) pada tahun 2016 sektor UKM mampu menyerap 97% tenaga kerja Indonesia, sementara usaha besar hanya dapat menyerap 3,3%. Melihat kondisi tenaga kerja Indonesia ditunjukkan dari data yang diperoleh UKM memiliki penyerapan tenaga kerja cukup banyak. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah UKM di Indonesia setiap tahunnya meningkat terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2018 mampu menyerap tenaga kerja UKM sebanyak 117 juta pekerja dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sehingga UKM mampu menyerap banyak tenaga kerja dapat mengurangi jumlah pengangguran dan menciptakan distribusi pendapatan yang merata. Berbeda dengan usaha besar yang belum mampu berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja masih rendah dan distribusi pendapatan tidak merata.

Gambar Grafik 1.2

Jumlah Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah Usaha Kecil Mikro dan Menengah di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan dengan artian bahwa masyarakat dapat melihat potensi di setiap daerahnya masing-masing serta dapat memanfaatkan potensi tersebut untuk pengembangan UKM. sehingga mampu mendorong jumlah unit UKM. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, serta Menengah(KUKM) tahun 2018, jumlah pelakon UKM sebanyak 64, 2 juta dari jumlah pelakon usaha di Indonesia. Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada 2019 diproyeksikan tumbuh 5 persen menjadi 67,4 juta unit. dibanding tahun sebelumnya yang sebanyak 64,2 juta unit. Dengan melihat perkembangan jumlah pelakon UKM yang selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya UKM selalu dipandang sebagai sektor yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia karena dengan melihat perkembangan tenaga kerja yang paling banyak diserap pada usaha-usaha kecil dan menengah sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah ataupun pihak swasta seharusnya membantu dan mendukung UKM dalam peningkatan produktivitas, dengan adanya data penelitian dengan penyerapan tenaga kerja dan jumlah pelakon usaha-usaha kecil yang setiap tahunnya meningkat maka perekonomian Indonesia dapat mengalami perbaikan dengan cara pemerintah memberikan dorongan untuk peningkatan kinerja UKM. Potensi dari UKM tersendiri dapat membantu dan mendorong perekonomian pelaku usaha kecil untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mencari pendapatan. Serta dapat mendorong manfaat dengan adanya usaha-usaha kecil yang mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.

Dampak dari pengaruh usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi akan lebih bermanfaat apabila penelitian ini digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian data panel harapannya mampu memudahkan dalam melihat pengaruh empat variabel tersebut terhadap Usaha Kecil Menengah. Setelah menyampaikan latar belakang di atas penulis terpikirkan persoalan untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh PDRB, Pengangguran Terbuka, Ekspor, Penanaman Modal Asing terhadap Usaha Kecil Menengah di 34 Provinsi Indonesia Pada tahun 2014-2020”. Penelitian ini melihat apakah variabel PDRB, pengangguran terbuka, ekspor, dan penanaman modal asing berpengaruh terhadap Usaha Kecil Menengah di 34 Provinsi Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah di Indonesia ?
2. Bagaimana Pengaruh Pengangguran terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah di Indonesia ?
3. Bagaimana Pengaruh Ekspor terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah di Indonesia
- b. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh ekspor terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah di Indonesia
- c. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh Pengangguran terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah di Indonesia

- d. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk penulis: penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan ilmu ataupun teori yang penulis dapatkan selama perkuliahan serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang penulis tempuh.
- b. Untuk pemerintah: penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi kebijakan dan pengambil keputusan dalam merumuskan dan merencanakan arah dalam mengembangkan sektor UKM.
- c. Untuk akademisi: penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan UKM terhadap pertumbuhan ekonomi.
- d. Untuk masyarakat: penelitian dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, Ekspor, Penanaman Modal Asing terhadap Usaha Kecil Menengah. Sehingga masyarakat dapat ikut berperan dalam meningkatkan sektor UKM menyiapkan diri dan mengambil langkah tepat untuk mengembangkan potensi diri dan merencanakan apa yang harus dipersiapkan di masa mendatang.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis laporan penelitian dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, Ekspor, Penanaman Modal Asing Terhadap Usaha Kecil Menengah di Indonesia”, maka perlu dilakukan berbagai kajian penelitian yang berkaitan dengan penelitian - penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tema yang akan diteliti

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Variabel	Hasil
Sanusi, A. S., & Hamza, S. M. (2017)	Impact Of SME’S On Economic Development of Asian Countries	Koefisien korelasi pearson dan regresi linear berganda	Jumlah UKM, Pengangguran, Ekspor, Foreign Direct Investment, dan PDB	UKM berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran dan ekspor, sedangkan UKM berpengaruh negatif signifikan terhadap PDB dan Foreign Direct Investment.
(Eze & Okpala, 2015)	Quantitative Analysis of The Impact of Small and Medium Scale Enterprises on The Growth of Nigerian Economy	Analisis regresi linear berganda	Output UKM, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan PDB.	Output UKM berpengaruh positif terhadap pengeluaran pemerintah, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi,

	1993-2011			sedangkan output UKM berpengaruh negatif terhadap PDB
Yanah, Y. (2019)	The Influence of Small Micro Industries Economic Growth.	Regresi Linear Berganda	Pertumbuhan Ekonomi, Unit UKM, dan Tenaga Kerja	Unit UKM dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Raselawati, A. (2011)	Pengaruh Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia	Metode Data Panel dengan Fixed Effect Model	PDB UKM, Ekspor UKM, Jumlah Unit UKM, Tenaga Kerja UKM, dan Investasi UKM	Ekspor UKM, Investasi UKM, dan Jumlah Unit UKM berpengaruh positif signifikan terhadap PDB
(Hapsari, Pradnya Paramita, Abdul Hakim, 2014)	Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah	Metode Regresi Data Panel	Jumlah UKM, Tenaga Kerja UKM, Modal UKM, Laba UKM, dan PDB	Jumlah UKM dan Tenaga Kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB, sedangkan Modal UKM dan Laba UKM berpengaruh positif signifikan terhadap PDB
Riswara, Y. H. (2018)	Pengaruh UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Analisis OLS	PDB, Jumlah UKM, Jumlah Tenaga Kerja UKM, Investasi,	Jumlah UKM, Jumlah Tenaga Kerja UKM, dan Investasi berpengaruh positif

	Indonesia Tahun 1999-2016		dan Ekspor	signifikan terhadap PDB, sedangkan Ekspor tidak berpengaruh positif terhadap PDB
Priyadi, U., & Riyanto, A. (2014)	Analisis Pengaruh PDRB, Kredit Modal Kerja, dan UMP terhadap Jumlah UKM di Yogyakarta	Analisis Regresi dengan model Data Panel	Jumlah UKM, PDRB atas dasar harga konstan 2000, Kredit Modal Kerja menurut Sektor Ekonomi, UMP Yogyakarta	- PDRB dan Kredit modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap UKM di Yogyakarta jadi ketika PDRB naik diikuti dengan perkembangan ekonomi maka UKM juga akan naik - Sedangkan Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif signifikan terhadap UKM, kemungkinan dikarenakan UMP yang tinggi mengakibatkan kendala terhadap biaya produksi UKM
Dongoran, F. R. (2016)	Analisis jumlah pengangguran dan	Analisis Metode pengujian	UKMK, Pengangguran,	Jumlah efek pengangguran dan

	ketenagakerjaan terhadap keberadaan usaha mikro kecil dan menengah di kota Medan	menggunakan uji signifikansi	Tenaga Kerja	signifikan terhadap kerja UKM di Kota Medan.
(Hermanto et al., 2021)	Pengaruh Penanaman Modal Asing, Koperasi, dan UMKM pada Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasinya terhadap Pengangguran SE JABODETABEK	Analisis Regresi data Panel	Investasi Penanaman Modal Asing, Jumlah Koperasi, Jumlah UMKM, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi	- Investasi Penanaman Modal Asing, Jumlah UMKM, dan Jumlah Koperasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Se-JABODETABEK - Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Pengangguran Se-JABODETABEK
Tampubolon, R. P., & Ningsih, D. (2019)	Pengaruh Perusahaan Penanaman Modal Asing Terhadap Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Batam	Analisis Statistik Regresi Sederhana	Populasi PT Penanaman Modal Asing dan UKM	Dihubungkan dengan keberadaan jumlah UKM, sama statusnya dengan keberadaan jumlah PMA. sehingga dapat disimpulkan

				bahwa PMA berpengaruh positif terhadap jumlah UKM di Batam
--	--	--	--	--

Penelitian yang dilakukan penulis cukup berbeda dengan penelitian sebelumnya adapun perbedaan penelitian ini. Perbedaan yang pertama, terletak pada tempat atau wilayah yang diteliti penulis menggunakan wilayah 34 provinsi yang ada di Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan wilayah di negara-negara asia. Yang kedua, perbandingan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan yaitu variabel independen menggunakan empat variabel dan satu variabel dependen (Riswara, 2018). Variabel independen untuk mengukur pertumbuhan ekonomi penulis menggunakan Produk Domestik Regional Bruto sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan Produk Domestik Bruto nasional di masing-masing negara karena penulis meneliti mencakup daerah provinsi di Indonesia. Variabel yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan empat variabel dependen dan satu variabel independen. Yang ketiga, perbedaan lain terletak pada metode yang digunakan karena penelitian ini menggunakan statistik deskriptif koefisien korelasi pearson dan analisis regresi linear berganda untuk mengekstrak temuan sedangkan penelitian penulis menggunakan regresi linear time series atau data panel untuk mengolah data.

Berdasarkan kajian pustaka maka penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menganalisis Pengaruh Jumlah UKM, Pengangguran terbuka, Ekspor, Penanaman Modal Asing terhadap PDRB di 34 Provinsi Indonesia dengan variabel independen yaitu PDRB, pengangguran terbuka, Ekspor, Penanaman Modal Asing terhadap variabel dependen yaitu jumlah Usaha Kecil Menengah Di 34 Provinsi Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa runtutan waktu (*time series*) dari tahun 2014-2020 dan data *cross section* sebanyak 34 Provinsi yang ada di Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Usaha Kecil Menengah

Melihat permasalahan kelompok usaha yang termasuk dalam usaha kecil dan menengah tidaklah mudah. Tidak sedikit istilah-istilah yang muncul dalam hubungannya terhadap UKM. Beberapa menyebutkan kelompok ekonomi lemah atau pengusaha ekonomi lemah, usaha mikro, industri kecil dan sedang, serta ada juga yang menyebutkan dengan industri rumah tangga. Berikut istilah UKM (Riswara, 2018)

a. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS):

Usaha kecil yaitu kegiatan usaha yang mempunyai jumlah tenaga kerja 5 hingga 19 orang, sedangkan usaha menengah yaitu usaha yang mempunyai tenaga kerja 20 hingga 99 orang.

b. Menurut (Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994) tanggal 27 juni 1994 :

Usaha kecil dimaknai dengan selaku perseorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai pendapatan per tahun setinggi-tingginya sebesar Rp 600.000.000 maupun aset setinggi-tingginya sama dengan pendapatan per tahun dalam artian itu di luar tanah atau bangunan yang ditempati, yang mencakup: (1) bidang usaha (Koperasi, CV, Fa, serta PT) dan (2) Perorangan (Petani, Pedagang barang maupun jasa, Pengrajin atau Industri rumah tangga, Peternak, Penambang, Nelayan, Perambahan Hutan).

a. Menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008) tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah :

1. Usaha mikro yakni usaha produktif dengan kepemilikan orang atau perseorangan ataupun badan usaha perseorangan yang menjadi tolok ukur usaha mikro seperti yang diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil yakni kegiatan usaha ekonomi produktif yang berdirinya suatu usaha dengan sendirinya, yang dilakoni oleh perseorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun bukan cabang perusahaan yang dipunyai, dimiliki, ataupun sebagai bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar yang menjadikan tolok ukur usaha kecil seperti yang dimaksudkan dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah yakni ekonomi produktif yang berdiri sendiri serta dilakukan oleh orang perseorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dimiliki, ataupun sebagai bagian baik langsung ataupun tidak langsung melalui usaha kecil ataupun usaha besar dengan total kekayaan bersih maupun hasil penjualan per tahun seperti yang sudah diatur dalam undang-undang ini.
- b. Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menkop dan UKM):

Usaha kecil terhitung usaha mikro, merupakan satuan yang berwujud usaha serta mempunyai setidaknya paling tinggi Rp 200.000.000, tidak terhitung tanah serta konstruksi tempat usaha, serta mempunyai penjualan tahunan setidaknya paling banyak Rp 1.000.000.000. sementara itu usaha menengah adalah entitas ikhtiar kepunyaan warga negara indonesia yang mempunyai kekayaan bersih lebih besar Rp 200.000.000 hingga Rp 10.000.000, tidak terhitung tanah serta konstruksi.

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian UKM di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa UKM adalah usaha kecil yang sanggup mendapatkan pendapatan per tahunnya setinggi-tingginya Rp 200.000.000 hingga Rp 600.000.000 tanpa terhitung aset tanah serta konstruksinya. Serta mempunyai tenaga kerja 5 hingga 19 orang. Sebaliknya usaha menengah adalah entitas usaha yang omset per tahun setidaknya paling banyak Rp 200.000.000 capai dengan Rp 10.000.000 (di luar tanah serta konstruksi) dengan tenaga kerja 20 hingga 99 orang yang digeluti perorangan ataupun badan usaha.

2.2.1.1. Ciri-Ciri Usaha Kecil Menengah

- a. Bahan baku mudah didapat
- b. Teknologi yang digunakan masih sederhana sehingga masih dapat dilakukan alih teknologi
- c. Kemampuan dan keterampilan yang dipunyai secara umum dimiliki turun temurun

- d. Masih menggunakan manusia dalam memproduksi barang atau jasa dan belum menggunakan teknologi sehingga tenaga kerja banyak yang terserap
- e. Produk nya mempunyai nilai di pasar dan cukup luas sehingga mempunyai peluang untuk melakukan ekspor
- f. Biasanya usaha berjalan melibatkan masyarakat yang secara ekonomi lemah, namun secara ekonomis menguntungkan

2.2.1.2. Peran Penting UKM

Secara umum UKM mempunyai peran dalam perekonomian nasional yaitu sebagai pendukung utama dalam kegiatan ekonomi, menyerap tenaga kerja terbesar, pemeran penting untuk pengembangan ekonomi lokal dan mendorong masyarakat agar dapat menciptakan inovasi dan pasar baru serta kontribusi terhadap neraca pembayaran (Koperasi, 2008). Oleh sebab itu, dukungan dalam pemberdayaan UKM begitu penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar.

Salah satu keutamaan UKM yaitu dalam mencari peluang sangat mudah untuk berinovasi dalam menerapkan teknologi baru dari pada perusahaan yang besar. Tidak dipungkiri jika di era persaingan global banyak perusahaan bergantung pada pemasok-pemasok kecil menengah. Seharusnya ini peluang bagi UKM untuk turut bersaing di era global sekaligus menggerakkan sektor ekonomi riil (Zuhal, 2010).

Penelitian Todaro di buku Economic Development dalam (Zuhal et al., 2010) mengatakan jika keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia ketika terjadi krisis sangat tergantung pada kemampuan dalam merealisasikan pembangunan yang benar-benar berorientasi pada rakyat. Ekonomi rakyat dapat didukung oleh adanya UKM dan koperasi di mana mampu menyerap tenaga kerja 90 persen, pada sektor pertanian mempunyai nilai sekitar 56 persen dan mempunyai peran begitu besar yang berkisar 70 persen.

2.2.1.3. Kelemahan UKM

Menurut Jatmika mengatakan bahwa kelemahan UKM disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi mengenai pasar yang mengakibatkan kesulitan dalam memasarkan produknya dan akan mengakibatkan daya saing di era global menjadi lemah
2. Mengalami kendala modal karena keterbatasan informasi mengenai layanan dan fasilitas keuangan yang disediakan LKM (Lembaga Keuangan Mikro)
3. Kesulitan dalam pengelolaan keuangan maupun pembukuan karena sebagian besar UKM belum menggunakan pencatatan kegiatan usaha.
4. Teknologi rendah karena peralatan yang digunakan untuk produksi masih tradisional
5. Para pelaku UKM masih belum mampu dalam kegiatan pemasaran produk sehingga informasi yang dipunyai masih rendah
6. Keahlian Sumber Daya Manusia pada UKM masih rendah dan kurang
7. Bahan baku yang digunakan masih sulit untuk mendapatkannya sehingga perlu bahan baku yang dari impor

2.2.2 Teori Produk Domestik Bruto Regional

PDRB merupakan nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah akhir yang dihasilkan dari seluruh barang dan jasa oleh seluruh unit kegiatan ekonomi di suatu wilayah pada suatu periode tertentu baik atas dasar harga berlaku atau atas dasar harga konstan (Badan Pusat Statistik). PDRB menggunakan data yang mencakup dalam sektor lapangan usaha serta menurut penggunaannya. Berikut merupakan penjelasan dari kedua sektor tersebut:

- a. PDRB menurut lapangan usaha

Data PDRB dibagi menurut kegiatan ekonomi yang dikelompokkan menjadi beberapa bagian utama, adalah pengadaan listrik, gas, pariwisata, pertambangan, dan sektor jasa-jasa lainnya.

- b. PDRB menurut penggunaan

PDRB berdasarkan penggunaan ini mencakup dari beberapa komponen yaitu pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh konsumsi pemerintah, konsumsi rumah tangga, pembentukan modal tetap domestik bruto, konsumsi yang dikonsumsi lembaga swasta, ekspor dan impor barang dan jasa.

Menurut (Hartono et al., 2018) PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga barang yang berlaku pada setiap tahunnya, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa.

- a. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, merupakan total pendapatan agregat (aggregate income) yang menilai atas dasar harga yang berlaku pada tiap-tiap tahunnya, di mana ketika saat menilai produksi serta biaya antara maupun pada penilaian komponen PDRB. PDRB atas dasar harga berlaku juga memperlihatkan bagaimana sumber daya pada sektor perekonomian dapat dihasilkan pada suatu daerah. Jika tingkat PDRB tinggi maka tingkat sumberdaya ekonomi yang akan dihasilkan juga besar, begitupun juga sebaliknya, jika tingkat PDRB rendah maka tingkat sumberdaya ekonomi yang dihasilkan juga ikut rendah.
- b. PDRB Atas Dasar Harga Konstan, yaitu seluruh harga atas seluruh barang dan jasa yang dihasilkan memiliki harga yang sama, kenaikan suatu pendapatan agregat dari periode ke periode tertentu yang hanya disebabkan oleh perkembangan produksi riil bukan disebabkan oleh kenaikan harga secara terus menerus atau inflasi. PDRB atas harga konstan memperlihatkan jika kenaikan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan menurut sektor-sektornya dari tahun ke tahun.

Menurut Badan pusat statistik, cara menghitung PDRB dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yaitu:

- a. PDRB menurut Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi ini dihitung dengan cara menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi yang ada pada suatu daerah. Barang dan jasa yang dibuat oleh produsen merupakan harga yang tidak masuk dalam biaya transportasi, sementara itu sektor jasa dihitung dari biaya memasarkan unit-unit produksi tersebut antara lain:

- Pertanian
- Listrik, Gas, dan Air
- Perdagangan, Tempat akomodasi, dan Restoran
- Pertambangan dan Penggalian

Cara perhitungan pendekatan produksi ini dengan mengurangi seluruh nilai output yang dihasilkan dalam kegiatan ekonomi pada berbagai sektor.

a. PDRB menurut Pendekatan Pendapatan

Menurut pendekatan ini produk domestik regional bruto yaitu suatu nilai tambahan yang dijumlahkan dengan hasil yang diterima dari faktor-faktor produksi, Faktor-faktor tersebut meliputi gaji, bunga, upah, laba, sewa. semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

b. PDRB Menurut Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran ini dihitung dengan nilai barang dan jasa yang digunakan untuk keperluan rumah tangga dan pemerintah. Dalam pendekatan ini produk domestik regional bruto yang terdiri dari jumlah upah dan gaji, sewa tanah yang diterima oleh suatu faktor produksi di suatu wilayah namun belum dipotong pajak. Penggunaan akhir barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik meliputi:

- Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- Pengeluaran konsumsi pemerintah
- Pembentukan modal tetap domestic bruto
- Ekspor neto (ekspor dikurangi impor)

2.2.3.1 Hubungan Antara Produk Domestik Regional Bruto dengan UKM

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. UKM merupakan usaha yang mempunyai nilai tambah yang dihasilkan oleh perseorangan maupun badan usaha.

Penelitian menurut (Priyadi & Riyanto, 2014) menyebutkan bahwa semakin besar PDRB suatu daerah maka pendapatan masyarakat menjadi besar sehingga mampu menopang berkembangnya UKM di suatu daerah. Sebaliknya pada saat PDRB semakin turun, menyebabkan terhambatnya perkembangan UKM di suatu daerah karena pendapatan masyarakat semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika PDRB mengalami kenaikan maka jumlah Usaha Kecil Menengah juga akan naik.

2.2.3 Pengangguran

Menurut (Sukirno, 1994) pengangguran yaitu sesuatu kondisi di mana seorang yang terkategori dalam angkatan kerja (15- 64 tahun) yang hendak memperoleh pekerjaan namun belum bisa memperolehnya. Pengangguran merupakan kondisi di mana orang mau bekerja tetapi tidak menemukan pekerjaan. Pengangguran merupakan seorang yang terkategori angkatan kerja serta mau menemukan pekerjaan namun belum bisa memperolehnya.

Pengangguran adalah sesuatu dimensi yang dicoba bila seorang tidak mempunyai pekerjaan namun mereka lagi melaksanakan usaha secara aktif dalam 4 pekan terakhir buat mencari pekerjaan (Kauffman, 1999). Jadi, Pengangguran adalah sesuatu kondisi di mana seorang yang terkategori dalam angkatan kerja mau memperoleh pekerjaan namun mereka belum bisa mendapatkan pekerjaan tersebut.

Pada ilmu kependudukan (demografi), pengangguran merupakan orang yang mencari kerja serta mereka masuk dalam kelompok penduduk yang diucap sebagai angkatan kerja. Bersumber pada 2 jenis umur, angkatan kerja merupakan mereka yang berumur 15- 64 tahun serta lagi mencari kerja, sebaliknya orang yang tidak mencari kerja itu bukan termasuk kategori angkatan kerja.

2.2.3.1 Faktor- Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran

Faktor- faktor yang menimbulkan terbentuknya pengangguran bagi (Muhdar, 2015) merupakan sebagai berikut:

1. Besarnya angkatan kerja tidak seimbang dengan peluang kerja. Ketidakseimbangan terjalin apabila jumlah angkatan kerja lebih besar dari pada peluang kerja yang ada. Keadaan sebaliknya jarang terjadi.
2. Struktur lapangan kerja tidak seimbang.
3. Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik serta penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang. Apabila peluang kerja jumlahnya sama ataupun lebih besar daripada angkatan kerja, pengangguran belum pasti tidak terjadi. Sebabnya, belum tentu terjadi kesesuaian antara tingkat pendidikan yang diperlukan serta yang ada. Ketidakseimbangan tersebut menyebabkan sebagian tenaga kerja yang terdapat tidak bisa mengisi peluang kerja yang ada.
4. Penyediaan serta pemanfaatan tenaga kerja antar wilayah tidak seimbang. Jumlah angkatan kerja disuatu wilayah bisa jadi lebih besar dari peluang kerja, sebaliknya

di wilayah yang lain bisa terjalin kondisi kebalikannya. Kondisi tersebut bisa menyebabkan perpindahan tenaga kerja dari suatu wilayah ke wilayah lain, apalagi dari sesuatu negeri ke negeri yang lain. Pengangguran bisa terjadi diakibatkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Perihal ini menampilkan kalau jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Merupakan orang yang bekerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu contohnya pekerjaan Shift, Part Time dan lain sebagainya.

2.2.3.2 Hubungan antara Pengangguran dengan Usaha Kecil Menengah

Pengangguran adalah permasalahan yang dialami pemerintah yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomian. Dalam perkembangan ekonomi Robert Solow, pengangguran bisa dikategorikan dalam jumlah tenaga kerja. Sehingga penduduk yang menganggur bisa pengaruhi produktivitas serta perkembangan ekonomi di suatu negara. Pergerakan pasar tenaga kerja bisa membawa ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja sebab upah tidak selalu cocok sesuai dengan keahlian yang menyebabkan menganggur. Perihal ini menampilkan jika orang dengan kemampuan terbaik dan terburuk mempunyai kemungkinan lebih besar untuk meninggalkan pekerjaannya serta beralih untuk berwirausaha (Astebro& Chen, 2014).

Dalam pertimbangan teori ini, karyawan ataupun tenaga kerja menyadari jika industri ataupun tugas yang tidak sesuai keinginan maka akan menghasilkan lebih sedikit dan menemukan jika wirausaha menjadi pilihan yang lebih baik (Astebro& Chen, 2014). Sehingga bisa dikatakan dengan terdapatnya tambahan pengangguran menjadikan peluang bagi pengangguran untuk beralih di kewirausahaan menjadikan unit UMKM bertambah.

2.2.4 Teori Ekspor

Dalam (Riswara, 2018) Ekspor adalah sesuatu aktivitas perdagangan luar negara (Perdagangan Internasional) yang kegiatannya merupakan menghasilkan benda ataupun menjual barang ke luar negeri sehingga bisa memberi pengaruh baik untuk perekonomian suatu negara dan keinginan untuk menjalin kenaikan di dalam perekonomian namun dalam melaksanakan aktivitas tersebut pastinya wajib mentaati peraturan bidang ekspor yang sesuai, serta yang sudah ada manfaat keberlangsungan

aktivitas perdagangan luar negeri yang hendak ataupun sudah terjalin. Tetapi aktivitas perdagangan luar negara pula bisa membagikan akibat negatif apabila ada hambatan dalam melaksanakan aktivitas tersebut.

2.2.5.1 Manfaat Ekspor

Dalam (Sukirno, 2010) Ekspor memiliki manfaat dalam perekonomian suatu negara untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa Negara lain. Menurut Sukirno keuntungan melakukan ekspor adalah:

a. Memperluas pasar

Dalam kegiatan ekspor, produk ekspor dipasarkan ke luar negeri. Jadi, produk yang dihasilkan tersebut tidak hanya dikonsumsi oleh penduduk dalam negeri saja.

b. Menambah Devisa Negara

Transaksi ekspor dapat menambah devisa Negara yang merupakan salah satu sumber penerimaan Negara.

c. Memperluas lapangan Kerja

Semakin banyak kegiatan ekspor, jumlah produksi yang harus dihasilkan akan semakin banyak. Dengan demikian maka akan membutuhkan penyerapan tenaga kerja yang semakin banyak.

2.2.5.2 Hubungan antara ekspor dengan Usaha Kecil Menengah

Ekspor adalah sesuatu aktivitas perdagangan luar negara yang kegiatannya merupakan menghasilkan benda ataupun memperdagangkan benda ke luar negara sehingga bisa memberi efek positif terhadap perekonomian suatu negeri. Dalam (Sanusi & Hamza, 2017) bahwa Ekspor berpengaruh positif terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah yang menyebutkan bahwa adanya komitmen dalam pengembangan dan pemanfaatan UKM di dalam negeri. Ekspor yang dilihat dari ekspor pada sektor Usaha Kecil Menengah memiliki suatu nilai dagang di luar negeri. Sehingga semakin besar ekspor di suatu daerah maka akan menambah jumlah UKM di suatu daerah karena mendorong suatu kegiatan yang menghasilkan barang untuk diperdagangkan di luar negeri.

2.2.5 Teori Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing adalah kegiatan modal guna melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia oleh penanam modal asing, dengan

menggunakan modal asing seluruhnya atau melalui usaha patungan dengan penanam modal dalam negeri. Dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007) tentang Penanaman Modal, yang dimaksud dengan penanaman modal asing dalam undang-undang ini hanya meliputi penanaman modal asing langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan undang-undang ini dan digunakan untuk mengurus suatu perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa Pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut. (Prasaja, 2013).

Menurut (Swanitarini, 2016) menjelaskan bahwa terdapat dua teori tentang industri multinasional, adalah teori lokasi serta teori internalisasi. Teori lokasi menerangkan jika lokasi produksi yang berbeda sering ditetapkan oleh sumber daya, biaya transportasi, serta hambatan perdagangan yang lain. Teori internalisasi menerangkan bahwa investasi asing langsung adalah hasil keputusan dari industri multinasional untuk menginternalisasi biaya transaksi semacam transfer teknologi serta integrasi vertikal (integrasi agregat). Perusahaan “hulu” menciptakan input dari perusahaan “hilir”, untuk melindungi mereka dari ketidaksempurnaan serta campur tangan pasar. Beberapa alasan untuk berinvestasi adalah market- seeking, resource- seeking, serta efficiency- seeking. Market- seeking yang ditujukan untuk menembus pasar dalam negeri terkait dengan ukuran pasar serta akses ke pasar global. Resource- seeking bersumber pada harga bahan baku, biaya tenaga kerja serta tenaga kerja terampil. Efficiency- seeking berbasis motivasi guna menghasilkan daya saing baru untuk perusahaan.

2.2.6.1 Manfaat Penanaman Modal Asing

Dalam (Kurniawan, 2019) Ada beberapa anggapan mengenai manfaat investasi asing atau penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yaitu sebagai berikut:

- a. Penanaman modal asing hendak membuat perusahaan-perusahaan baru, memperkuat pasar ataupun memicu penelitian untuk mendorong inovasi teknologi lokal yang baru.
- b. Penanaman modal asing akan mendorong daya saing industri ekspor, serta memicu ekonomi lokal melalui pasar kedua (sektor keuangan) serta ketiga (sektor jasa/ pelayanan).
- c. Penanaman modal asing akan dapat memperkuat nilai mata uang lokal guna pembiayaan impor dan menambah pajak pendapatan serta menaikkan pendapatan lokal/ nasional.

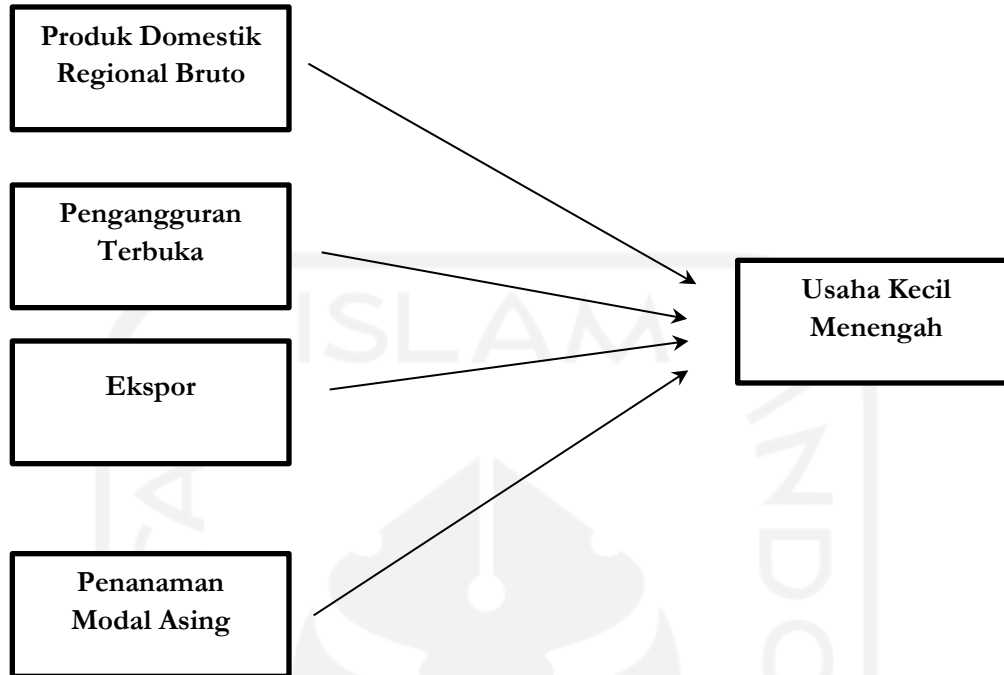
- d. Pembayaran utang merupakan esensial dalam melindungi adanya barang-barang finansial di pasar internasional serta mengatur keefektifan sistem keuangan. Kedua perihal ini, sangat penting untuk pembangunan ekonomi di suatu negara.
- e. Dalam penyediaan modal sebagian besar negara- negara dunia bergantung pada investasi asing untuk pembangunan karena sumberdaya lokal tidak tersedia ataupun tidak memadai.
- f. Beberapa pendapat dari penganjur penanaman modal asing berargumen jika sekali penanaman modal asing masuk, maka perihal itu akan menjadi batu alas untuk masuknya investasi lebih banyak lagi, serta akan menjadi acuan dalam memperkuat pembangunan ekonomi di suatu negara tersebut.

2.2.6.2 Hubungan antara Penanaman Modal Asing dengan Usaha Kecil Menengah

Aktivitas penanaman modal asing memungkinkan suatu masyarakat untuk selalu meningkatkan aktivitas ekonomi serta peluang kerja, meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional serta meningkatkan taraf kemakmuran warga masyarakat Indonesia. Dalam (Tampubolon & Ningsih, 2019) menyebutkan bahwa adanya investasi asing di Kota Batam merupakan sebagai salah satu pendorong adanya Usaha Kecil Menengah, berkembang, dan meluas pada tahun 2018 jumlah Usaha Kecil Menengah sampai 1300 unit.

Ketika penanaman modal asing mengalami peningkatan maka jumlah usaha kecil menengah juga akan meningkat karena memiliki hubungan positif terhadap usaha kecil menengah sebab investasi asing sangat memungkinkan untuk menambah modal bagi para pelaku UKM untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat mendorong jumlah Usaha Kecil Menengah di dalam negeri.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli yang sudah dijelaskan pada kajian pustaka di atas maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif yang signifikan terhadap Usaha Kecil Menengah.
2. Diduga Pengangguran Terbuka berpengaruh positif terhadap Usaha Kecil Menengah.
3. Diduga Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap Usaha Kecil Menengah.
4. Diduga Penanaman Modal Asing berpengaruh positif signifikan terhadap Usaha Kecil Menengah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang pada dasarnya akan menghasilkan hasil analisis dengan angka yang diolah dengan metode statistik yang akan menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan dari suatu data dengan runtutan waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun data panel yang digunakan adalah data tahun 2014-2020 dan data *cross section* sebanyak 34 Provinsi yang ada di Indonesia

Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari:

- a. Badan Pusat Statistik.
- b. Sumber-sumber terkait yang mendukung penelitian ini.

3.2 Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang identik dengan variabel terikat, dependen variabel. Dalam penelitian ini variabel yang terikat yaitu Pengaruh PDRB, Pengangguran Terbuka, Ekspor, Penanaman Modal Asing terhadap UKM 34 Provinsi di Indonesia. Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran Terbuka, Ekspor, dan Penanaman Modal Asing merupakan suatu kondisi di mana akan memengaruhi Usaha Kecil Menengah. Dalam penelitian ini, data yang digunakan sebagai ukuran adalah Jumlah Usaha Kecil Menengah pada tahun 2014-2020 dalam satuan unit.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang identik dengan variabel bebas. variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel preditor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen.

Dalam penelitian ini ada variabel independen yang digunakan yakni sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (X_1)

Variabel PDRB merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan menggabungkan antara PDRB di 34 provinsi yang ada di Indonesia. Tingkat PDRB akan dinilai berpengaruh terhadap UKM. Data PDRB akan didapat melalui Badan Pusat Statistika dari tahun 2014-2020 setiap Provinsi yang ada di Indonesia. Satuan PDRB adalah milyar.

2. Pengangguran Terbuka (X2)

Pada penelitian ini, pengangguran terbuka Pengangguran Terbuka merupakan penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan maupun yang sedang mencari pekerjaan, atau penduduk yang sedang mempersiapkan suatu usaha, atau penduduk yang sama sekali tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mampu untuk memperoleh pekerjaan. Data yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah Indeks Pengangguran Terbuka (PT) pada tahun 2014-2020 di 34 Provinsi dalam satuan orang.

3. Ekspor (X3)

Ekspor merupakan suatu perdagangan antar dua negara maupun lebih. Data ekspor diperoleh berdasarkan nilai ekspor yang berada di 34 provinsi yang ada di Indonesia. Data yang digunakan untuk analisis ekspor pada tahun 2014-2020 di Provinsi Indonesia yaitu dalam satuan juta dollar Amerika Serikat.

4. Penanaman Modal Asing (X4)

Penanaman modal asing/foreign investment merupakan kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh penanaman modal asing. Data penanaman modal asing diperoleh berdasarkan penanaman modal asing di 34 provinsi yang ada di Indonesia. Data yang digunakan untuk analisis penanaman modal asing pada tahun 2014-2020 di 34 provinsi Indonesia dalam satuan juta dollar Amerika Serikat.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan ini menggunakan model analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data time series dan cross section. Data time series merupakan sekumpulan penelitian dalam kurun waktu tertentu, sedangkan cross section merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel (Widarjono, 2018). Gabungan dari *time series* dan *cross section* ini yang disebut dengan data panel. Dalam data panel dapat ditemukan di setiap variabel yang memiliki i dan t, yang berarti i adalah banyaknya jumlah individu dan t banyaknya waktu. Terdapat 3 model estimasi data panel yang nantinya akan ditemukan model yang terbaik di antara ketiga model tersebut. Ketiga model tersebut adalah *Common Effect model*, *Fixed Effect model*, *Random Effect model*.

3.3.1 Metode Estimasi Data Panel

Regresi dilakukan dengan metode analisis regresi panel dengan menggunakan persamaan model:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Jumlah Unit UKM

X1 = Produk Domestik Regional Bruto

X2 = Pengangguran Terbuka

X3 = Ekspor

X4 = Penanaman Modal Asing

i = 34 Provinsi di Indonesia

t = waktu dari tahun 2014 sampai 2020

e = error

3.3.2 Pemilihan Model Estimasi

Dalam mengolah data ini menggunakan regresi panel dengan tiga model yaitu:

1. *Common Effect Models (CEM)*

Common Effect Models merupakan pendekatan model regresi data panel dengan mengasumsikan masing-masing intersep dari koefisien yaitu tidak sama, begitu pun slope koefisien antara data *cross section* dan *time series*. Berikut adalah persamaannya:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it}$$

2. *Fixed Effect Models (FEM)*

Fixed Effect Models merupakan pendekatan regresi data panel yang memfokuskan pada unit *cross section* dengan cara memperoleh nilai intersep yang tidak sama antar unit *cross section*nya, akan tetapi dapat diasumsikan bahwa slope koefisiennya adalah tetap.

Berikut adalah persamaannya:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it}$$

3. *Random Effect Models (REM)*

Random effect Models merupakan pendekatan model regresi data panel yang pengestimasiannya dengan menggunakan error yang saling berhubungan antar waktu dan antar unit nya. *Random effect models* disebut pula *Error Component Models* karena error antar modelnya tidak sama, di mana intersep antar model bersifat Random.

Berikut adalah persamaannya:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it}$$

Dalam menentukan model terbaik yang digunakan antara *common effect models fixed effect models*, dan *random effect models* dengan menguji dua model yaitu:

1. Uji *Chow Test*

Uji *Chow* merupakan pengujian estimasi model antara *common effect* dan *fixed effect* sehingga dapat menentukan model yang baik untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesisnya adalah:

H₀: model yang baik adalah model *common effect*.

H_a: Model yang baik adalah model *fixed effect*.

- a. Jika nilai $\text{prob} > \alpha$ 5% maka menerima H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang baik adalah *common effect models*.
- b. Jika nilai $\text{prob} < \alpha$ 5% maka menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang baik adalah *fixed effect models*.

2. Uji *Hausman Test*

Uji *Hausman* merupakan pengujian estimasi model antara model *fixed effect* atau *random effect* sehingga dapat menentukan model yang baik untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesisnya adalah:

H_0 : model yang baik yaitu model *random effect*.

H_a : model yang baik adalah model *Fixed effect*.

- a. Jika nilai $\text{Prob} > \alpha$ 5% maka menerima H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang baik yaitu *random effect models*.
- b. Jika nilai $\text{prob} < \alpha$ 5% kritis maka menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang baik adalah *fixed effect models*.

3.4 Evaluasi Hasil Regresi

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R Square) merupakan hasil yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model (Widarjono, 2013).

2. Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) atau untuk menguji model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan derajat keyakinan α : 5% (0,05)

1. Jika $\text{prob} > \alpha 5\%$, maka menerima H_0 yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memengaruhi variabel dependen.
2. Jika $\text{prob} < \alpha 5\%$, maka menolak H_0 yang artinya variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

3. Uji Signifikansi (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independennya secara masing-masing terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan derajat kepercayaan.

- a. Jika nilai $\text{prob} > \alpha 5\%$ maka menerima H_0 yang artinya secara individu tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $\text{prob} < \alpha 5\%$ maka menolak H_0 yang artinya secara individu ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data panel pada 34 provinsi di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 – 2020. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik yaitu data PDRB, Jumlah UKM, Pengangguran, Ekspor, dan Penanaman Modal Asing di setiap provinsinya.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif tiap Variabel

	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Usaha Kecil Menengah	989.0000	1030374	125513.5	216975.4
Produk Domestik Regional Bruto	19208.76	1836241	292487.8	414591.7
Pengangguran	9596.000	1921987	207756.9	356169.4
Ekspor	2.100000	595856.7	20711.92	80929.11
Penanaman Modal Asing	4.100000	41230.00	1989.920	3463.125

Pada tabel 4.1 di atas merupakan hasil statistik deskriptif variabel. Variabel Usaha Kecil Menengah menunjukkan bahwa nilai (minimum) 989.0000 unit dan nilai terbesar (maximum) yaitu sebesar 1030374 unit. Pada rata-rata yang diperoleh dari Usaha Kecil Menengah 125513.5 unit. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 216975.4

Pada Hasil statistik deskriptif variabel PDRB menunjukkan bahwa nilai (minimum) 19208.76 milyar rupiah dan nilai terbesar (maximum) yaitu sebesar 1836241 milyar rupiah. Pada rata-rata yang diperoleh dari PDRB 292487.8 milyar rupiah. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 414591.7 milyar rupiah

Pada Hasil statistik deskriptif variabel Pengangguran menunjukkan bahwa nilai (minimum) 9596.000 orang dan nilai terbesar (maximum) yaitu sebesar 1921987 orang. Pada rata-rata yang diperoleh dari Pengangguran 207756.9 orang. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 356169.4

Pada tabel 4.1 di atas merupakan hasil statistik deskriptif variabel. Variabel Ekspor menunjukkan bahwa nilai (minimum) 2.1 juta dolar Amerika Serikat dan nilai terbesar (maximum) yaitu sebesar 595856.7 juta dolar Amerika Serikat. Pada rata-rata yang diperoleh dari Ekspor 20711.92. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 80929.11

Pada Hasil statistik deskriptif variabel Penanaman Modal Asing menunjukkan bahwa nilai (minimum) 4.1 juta dolar Amerika Serikat dan nilai terbesar (maximum) yaitu sebesar 41230 juta dolar Amerika Serikat. Pada rata-rata yang diperoleh dari Penanaman Modal Asing 1989.920. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 3463.125

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, Ekspor, Penanaman Modal Asing terhadap Usaha Kecil Menengah pada 34 provinsi di Indonesia selama tahun 2014 – 2020. Metode analisis yang digunakan adalah metode data panel serta menggunakan bantuan software Eviews 9 dengan metode analisis secara ekonometrika.

4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan

Penelitian dianalisis dengan metode data panel. Untuk memilih model terbaik dilakukan beberapa model pengujian di antaranya adalah *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Pengujian kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji Chow, uji LM dan uji Hausman untuk mengetahui model yang terbaik.

4.2.1. Hasil Estimasi untuk *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect model*

Tabel 4.2 Hasil estimasi model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29344.22	12251.83	2.395088	0.0174
PDRB	0.136005	0.037000	3.675758	0.0003
PENGANGGURAN	0.337447	0.041206	8.189255	0.0000

EKSPOR	0.201052	0.117439	1.711977	0.0882
PMA	-8.986034	2.937693	-3.058874	0.0025
R-squared	0.559411			
Adjusted R-squared	0.551847			
F-statistic	73.95942			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 4.3 Hasil estimasi model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21670.36	73762.26	0.293787	0.7692
PDRB	0.202369	0.129782	1.559295	0.1205
PENGANGGURAN	0.215608	0.232483	0.927414	0.3548
EKSPOR	0.037117	0.105869	0.350589	0.7263
PMA	-0.457385	1.954020	-0.234047	0.8152
R-squared	0.885257			
Adjusted R-squared	0.864030			

F-statistic	41.70346
Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel 4.4 Hasil estimasi model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19532.11	25794.95	0.757206	0.4497
PDRB	0.155520	0.061314	2.536436	0.0119
PENGANGGURAN	0.294445	0.073754	3.992277	0.0001
EKSPOR	0.057106	0.100843	0.566293	0.5717
PMA	-0.935830	1.908466	-0.490357	0.6243
R-squared	0.196694			
Adjusted R-squared	0.182903			
F-statistic	14.26281			
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.2. Pemilihan Model Terbaik

Setelah dilakukan estimasi pada setiap model selanjutnya dilakukan pengujian Uji Chow, Uji LM dan Uji Hausman untuk menentukan model terbaik.

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.210872	(33.200)	0.0000
Cross-section Chi-square	320.209645	33	0.0000

Ho : Common Effect adalah model terbaik

Ha : Fixed Effect adalah model terbaik

Diketahui nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar $0.000 < \alpha 5\%$. Dari hasil di atas maka terbukti menolak Ho. Artinya model terbaik adalah model Fixed Effect.

Tabel 4.6 Hasil Uji LM

Test Summary	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	308.9834 (0.0000)	0.646902 (0.4212)	309.6303 (0.0000)

Ho: Common Effect adalah model terbaik

Ha: Random Effect adalah model terbaik

Diketahui nilai probabilitas Breusch-Pagan Cross-section sebesar $0.000 < \alpha 5\%$. Dari hasil di atas maka terbukti menolak Ho. Artinya model terbaik adalah model Random Effect

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.605262	4	0.1072

Ho: Random Effect adalah model terbaik

Ha: Fixed Effect adalah model terbaik

Diketahui nilai probabilitas Cross-section random sebesar $0.1072 > \alpha 5\%$. Dari hasil di atas maka gagal menolak Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah Random Effect. Menurut (Gujarati & Porter, 2009), persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode Generalized Least Square (GLS). Dalam eviws model estimasi yang menggunakan metode GLS hanya random effect model, sedangkan fixed effect dan common effect menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Model terbaik dalam penelitian ini adalah model Random Effect.

4.2.3. Uji Kelayakan Model Signifikansi F

Berdasarkan hasil uji Eviews didapatkan F-statistic sebesar 14.26281 dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka menolak Ho. Artinya adalah model yang diestimasi layak digunakan dan terbukti bahwa PDRB, Pengangguran, Ekspor, dan Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan secara simultan terhadap UKM di Indonesia tahun 2014 - 2020..

4.2.4. Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Berdasarkan data pada Eviews diketahui bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.182 atau 18,2%. Hal ini berarti bahwa variabel Jumlah Usaha Kecil Menengah dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, Pengangguran, Ekspor, dan Penanaman Modal Asing sebesar 18,2% sedangkan sisanya sebesar 81,8% dijelaskan dengan variabel lain di luar model.

4.2.5. Uji Parsial (t-test)

1. Variabel PDRB

Berdasarkan hasil estimasi Eviews diketahui bahwa nilai t statistik untuk variabel PDRB sebesar 2.536436 dan nilai prob sebesar $0.0119 < \alpha = 0,05$ maka menolak H_0 . Artinya adalah variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah. Nilai koefisien sebesar 0.15552 artinya ketika PDRB mengalami peningkatan atau mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan jumlah Usaha Kecil Menengah akan meningkat sebesar 0.15552 unit. Hal ini berimplikasi bahwa PDRB akan mendorong jumlah Usaha Kecil Menengah di setiap provinsinya.

2. Variabel Pengangguran

Berdasarkan hasil estimasi Eviews diketahui bahwa nilai t statistik untuk variabel Pengangguran sebesar 3.992277 nilai prob sebesar $0.0001 < \alpha = 0,05$ maka menolak H_0 . Artinya adalah variabel Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah. Nilai koefisien sebesar 0.294445 artinya ketika Pengangguran meningkat sebesar 1% maka jumlah Usaha Kecil menengah akan meningkat sebesar 0.294445 unit. Hal ini berimplikasi bahwa Pengangguran akan menambah jumlah Usaha Kecil Menengah di setiap provinsinya.

3. Variabel Ekspor

Berdasarkan hasil estimasi Eviews diketahui bahwa nilai t statistik untuk variabel Ekspor sebesar 0.057106 dan nilai prob sebesar $0.5717 > \alpha = 0,05$ maka gagal menolak H_0 . Artinya adalah variabel Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap Usaha Kecil Menengah.

4. Variabel Penanaman Modal Asing

Berdasarkan hasil estimasi Eviews diketahui bahwa nilai t-statistik untuk variabel Penanaman Modal Asing sebesar -0.935830 dan nilai prob sebesar $0.6243 > \alpha = 0,05$ maka gagal menolak H_0 . Artinya adalah variabel Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Usaha Kecil Menengah.

4.2.6.1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Usaha Kecil Menengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah dengan nilai prob sebesar $0,0119 < \alpha$ (5%). Hal ini sesuai dengan

hipotesis bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah. Berdasarkan hasil estimasi Fixed Effect dalam Priyadi, U., & Riyanto, A. (2014) ditemukan jika dalam taraf signifikansi lima persen variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah di Yogyakarta. Hal ini disebabkan nilai probabilitas (p-value) PDRB adalah 0,0000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari α (5%). PDRB mempunyai korelasi yang positif terhadap UKM di Yogyakarta, jadi ketika PDRB naik sebesar 1%, maka jumlah UKM di Yogyakarta akan naik sebesar 2.95%. Hasil tersebut sama dengan pendapat Arsyad (2004) dalam Priyadi, U., & Riyanto, A. (2014) di mana ketika kegiatan industri atau usaha bertambah maka akan menambah nilai pendapatan perkapita.

Dalam penelitian ini PDRB ketika mengalami kenaikan sebesar 1% maka jumlah UKM di Indonesia akan naik sebesar 0.15552 unit sehingga PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah UKM di Indonesia.

4.2.6.2. Pengaruh Pengangguran terhadap Usaha Kecil Menengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah dengan nilai prob sebesar $0,0001 < \alpha$ (5%). Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa Pengangguran berpengaruh positif terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah. Astebro & Chen. 2014 menyebutkan bahwa karyawan ataupun tenaga kerja menyadari jika industri ataupun tugas yang tidak sesuai keinginan maka akan menghasilkan lebih sedikit dan menemukan jika wirausaha menjadi pilihan yang lebih baik. Sehingga bisa dikatakan dengan terdapatnya tambahan pengangguran menjadikan peluang bagi pengangguran untuk beralih di kewirausahaan menjadikan unit UMKM bertambah.

Dalam penelitian ini Pengangguran ketika mengalami kenaikan sebesar 1% maka jumlah unit UKM di Indonesia akan naik sebesar 0.294445 unit sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah UKM di Indonesia.

4.2.6.3. Pengaruh Ekspor terhadap Usaha Kecil Menengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspor tidak berpengaruh terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah dengan nilai prob sebesar $0.5717 > \alpha$ (5%). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa Ekspor berpengaruh positif terhadap Usaha Kecil Menengah dan

tidak sesuai dengan Sanusi, A.S., & Hamza, S. M. (2017) yang menyebutkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap Usaha Kecil Menengah. Dalam data Badan Pusat Statistik (BPS), melihat bahwa nilai ekspor pada April 2022 meningkat sebesar 47,76 persen secara tahunan (yoy). Dari jumlah tersebut, kontribusi ekspor melalui UMKM dinilai masih relatif rendah. Pada awal Tahun 2022, Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani, saat menjadi pembicara dalam acara “500K Eksportir Baru Memacu Ekspor UKM” UMKM hanya mampu menyumbang 15 persen dari total ekspor nasional dan dari data Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan, sebanyak 65 juta UMKM juga hanya berkontribusi sebanyak 15 persen dari total nilai ekspor nasional (*Kontribusi Ekspor UMKM Masih Rendah, Pengamat: E-Commerce Bisa Jadi Solusi - Bisnis Tempo.Co*, n.d.).

Dari sisi ekspor tidak berpengaruh UKM karena karena kemampuan teknologi dan keterampilan masih rendah. Dalam penelitian (Tambunnan, 2007) mengungkapkan bahwa Pemerintah kurang memperhatikan pada pengembangan teknologi, kemampuan inovasi, dan pengembangan keterampilan untuk para pelaku UKM. Hal ini menyebabkan UKM Indonesia kalah saing terhadap penguasaan teknologi di pasar global. Sehingga perlu dilatih dan dibantu secara teknis dalam meningkatkan keterampilan, dan teknologi.

Ketika kontribusi ekspor semakin meningkat tapi itu bukan berasal dari UKM melainkan ekspor keseluruhan sektor, maka tidak akan memengaruhi besarnya UKM karena ekspor dari sisi UKM masih sedikit. Jadi ekspor nasional, kontribusi usaha-usaha kecil yang banyak meskipun pasarnya besar dan peluang usaha kecil dalam melakukan ekspor tinggi tetapi masih belum dapat berkontribusi untuk melakukan ekspor karena ada hambatan-hambatan bagi para pelaku UKM untuk melakukan ekspor.

4.2.6.4. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Usaha Kecil Menengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap Usaha Kecil Menengah dengan nilai prob sebesar $0.6243 > \alpha$ (5%). Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh positif terhadap Usaha Kecil Menengah serta hasil tersebut tidak sesuai dengan Tampubolon, R. P., & Ningsih, D. (2019) dengan judul “Pengaruh Perusahaan Penanaman Modal Asing Terhadap Peningkatan Usaha Kecil Menengah Di Kota Batam” bahwa adanya penanaman modal asing dengan jumlah UKM mempunyai kedudukan

yang sama karena penanaman modal asing di Kota Batam berpengaruh terhadap atas berkembangnya Usaha Kecil Menengah. Dalam penelitian ini hal yang tidak menyebabkan Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh UKM karena dalam Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) memfasilitasi Penandatanganan Komitmen Kerja Sama dalam Program Kolaborasi Penanaman Modal Asing (PMA)/Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang baru diselenggarakan secara hybrid di Bali pada 19 desember 2021. Acara tersebut dengan tujuan untuk mengawinkan atau berkolaborasi antara usaha besar dengan UMKM agar investasi yang masuk di dalam negeri dapat mendorong produk-produk UMKM agar mempunyai pasar di pasar internasional dan mampu bersaing dengan produk-produk lainnya (<https://nasional.kontan.co.id/news/kementerian-investasi-berhasil-kawinkan-89-pmapmdn-dengan-383-umkm-senilai-rp-27-t>)

Sehingga data yang digunakan dalam si penulis belum diselenggarakan atau belum adanya Penanaman Modal Asing untuk mendorong dan mengembangkan Usaha Kecil Menengah. Sepanjang tahun 2021 ini, Kementerian Investasi/BKPM baru berhasil memfasilitasi 89 PMA/PMDN dan 383 UMKM dari seluruh wilayah Indonesia yang berpartisipasi pada program kemitraan antara UB dan UMKM. Sedangkan jumlah UKM di Indonesia sangat banyak sehingga saat ini belum terealisasi secara merata investasi asing dalam mendorong dan mengembangkan UKM di Indonesia karena realisasi investasi untuk UKM baru dimulai pada tahun 2021. Sehingga penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap jumlah UKM di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang “Pengaruh PDRB, Pengangguran, Ekspor, Penanaman Modal Asing Terhadap Usaha Kecil Menengah Di Indonesia” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah di Indonesia.
2. Pengangguran memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah di Indonesia.
3. Ekspor tidak memiliki pengaruh yang terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah di Indonesia.
4. Penanaman Modal Asing tidak memiliki pengaruh terhadap Usaha Kecil Menengah di Indonesia.

5.2. Implikasi dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka pemerintah perlu mempertimbangkan serta menindaklanjuti melalui beberapa implikasi kebijakan di antaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto masih akan meningkatkan jumlah Usaha Kecil Menengah di Indonesia. Pemerintah perlu melakukan pendampingan terhadap para pelaku Usaha Kecil Menengah supaya sumber daya manusia di sektor UKM bisa ditingkatkan lagi dengan mengadakan pelatihan, klinik bisnis, pelatihan strategi pemasaran dan sebagainya. Serta UKM harus memperluas pangsa pasarnya. Sehingga bisa meningkatkan pertumbuhan output yang dihasilkan. Perluasan pangsa pasar ini dapat dilakukan melalui promosi serta iklan pada produk UKM. Selain itu UKM perlu untuk melihat dalam memandang pasar- pasar yang akan dituju.
2. Hasil penelitian menunjukkan jika pengangguran berpengaruh positif sehingga dengan bertambahnya jumlah pengangguran maka akan menambah jumlah Usaha Kecil Menengah. Oleh sebab pemerintah perlu melakukan pendampingan untuk angkatan kerja maupun pengangguran untuk dengan menyediakan bantuan untuk

para angkatan kerja maupun pengangguran berupa insentif ataupun pelatihan bagi para angkatan kerja agar memiliki ketrampilan ataupun skill agar mempunyai modal untuk membuka usaha-usaha kecil sehingga bertambahnya pengangguran dapat menjadi solusi bagi para pengangguran untuk membuka usaha kecil sehingga pengangguran dapat berkurang.

3. Hasil riset menampilkan bahwa Ekspor tidak berpengaruh terhadap Usaha Kecil Menengah. Sehingga kebijakan yang dapat digunakan untuk meningkatkan ekspor antara lain berbentuk pembiayaan dalam mengembangkan pengetahuan seperti ketrampilan, pemasaran dan teknologi. Pemerintah perlu memfasilitasi untuk mengembangkan UKM bisa berbentuk pemberian pelatihan secara teknis dalam penguasaan teknologi, inovasi produk, kemudahan dalam permodalan untuk para pelaku UKM agar para pelaku mempunyai keterampilan dalam mengembangkan usahanya dan menghasilkan produk yang berkualitas sehingga produk yang dipasarkan mempunyai nilai dan mampu bersaing di pasar internasional.
4. Hasil riset menampilkan kalau Penanaman Modal Asing tidak memengaruhi terhadap jumlah Usaha Kecil Menengah sehingga Penanaman Modal Asing masih belum sanggup untuk mendorong dalam meningkatkan perkembangan Usaha Kecil Menengah di Indonesia. Oleh karena itu Pemerintah perlu memfasilitasi dan mendukung kerja sama antara usaha besar dan UMKM melalui kolaborasi yang akan membuka pasar yang lebih luas. Pentingnya investasi asing ini dapat membuat kualitas produk dan membuka peluang UMKM untuk bersaing di pasar internasional. sehingga UMKM akan akan berdampak positif bagi perekonomian negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N. N. (2009). Peran Kewirausahaan Dalam Memperkuat UKM Indonesia Menghadapi Krisis Finansial Global. *Working Paper In Accounting and Finance October 2009*, 2.
- Dongoran, F. R., Nisa, K., Sihombing, M., & Purba, L. D. (2016). Analisis jumlah pengangguran dan ketenagakerjaan terhadap keberadaan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 59–72.
- Eze, T. C., & Okpala, C. S. (2015). *QUANTITATIVE ANALYSIS OF THE IMPACT OF SMALL AND MEDIUM SCALE ENTERPRISES ON THE GROWTH OF NIGERIAN ECONOMY: (1993-2011)*. 3, 26–38.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. Douglas Reiner.
- Hapsari, Pradnya Paramita, Abdul Hakim, dan S. S. (2014). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)*. 17.
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum kota (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja. *Jurnal FEB UNMUL*, 14(1), 36–43.
- Hermanto, B., Karno, & Subiyantoro, H. (2021). PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, KOPERASI DAN UKM PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGANGGURAN SE-JABODETABEK. *Ekonomi*, 23(2), 1–23.
- Kauffman, Bruce E. dan J. L. (1999). *The Economics of Labor Markets*. BPFE UGM.
- Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2018). PERKEMBANGAN DATA USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) DAN USAHA BESAR (UB) TAHUN 2018 - 2019. *Kementrian Koperasi Dan UKM Republik Indonesia*.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994. (1994). *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994*.

- Kontribusi Ekspor UMKM Masih Rendah, Pengamat: E-commerce Bisa Jadi Solusi - Bisnis Tempo.co.*(n.d).
Tempo.Co. Retrieved July 14, 2022, from
<https://bisnis.tempo.co/read/1597715/kontribusi-ekspor-umkm-masih-rendah-pengamat-e-commerce-bisa-jadi-solusi>
- Koperasi, D. (2008). *PDB, Investasi, Tenaga Kerja, Nilai Ekspor UKM di Indonesia*.
- Kurniawan, C. (2019). PENGARUH INVESTASI TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *Media Wahana Ekonomika*.
- Muhdar. (2015). Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Al-Buhuts*, 11, 42–66.
- Priyadi, U., & Riyanto, A. (2014). *Analisa Pengaruh Pdrb, Kredit Modal Kerja, Dan Ump Terhadap Jumlah Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. 3(3), 208–219.
<https://doi.org/10.20885/ajie.vol3.iss3.art6>
- Raselawati, A. (2011). *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Ukm Di Indonesia*.
- Riswara, Y. H. (2018). PENGARUH UKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1999 - 2016. *World Development*, 1(1), 1–79.
- Sanusi, A. S., & Hamza, S. M. (2017). Impact of SME'S on Economic Developemnt of ASIAN COUNTRIES. *International Journal of Accounting & Business Management*, 5(2), 170–183.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar teori makroekonomi edisi kedua* (Ed.1 Cet.1). Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Swanitarini, A. (2016). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA TAHUN 2011-2014*.
- Tambunnan, T. (2007). SME Development in Indonesia with Reference to Networking, Innovativeness, Market Expansion and Government Policy. *ASEAN SMEs and Globalization, March*, 99–131. <http://www.eria.org/SME Development in Indonesia with Reference>

Tampubolon, R. P., & Ningsih, D. (2019). *PENGARUH PERUSAHAAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PENINGKATAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI KOTA BATAM*. 1(2), 45–51.

Todaro, M. P. dan S. C. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerjemah: Haris Munandar. Erlangga.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi ke 9). Erlangga.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008*.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2007. (2007).
UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2007.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya di Sertai Panduan Eviems* (4th ed.). Yogyakarta UPP AMP YKPN.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan eviems edisi kelima*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Zuhal, Ridhwan, M., & F, I. Y. (2010). *Knowledge and Innovation Platform Kekuatan Daya Saing*. Gramedia Pustaka Utama.

Åstebro, T., & Chen, J. (2014). The entrepreneurial earnings puzzle: Mismeasurement or real?. *Journal of Business Venturing*, 29(1), 88-105.

LAMPIRAN

Data Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Usaha Kecil Menengah, Pengangguran, Ekspor, dan Penanaman Modal Asing pada 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2014 – 2020.

PROVINSI	Tahun	PDRB (Milyar Rupiah)	UKM (Unit)	PENGANGGURAN (Orang)	EKSPOR (Juta US\$)	PMA (Juta US\$)
Aceh	2014	113490.4	71031	146670	524.4	31.1
Aceh	2015	112665.5	65492	174706	107	21.2
Aceh	2016	116374.3	82431	181807	56.1	134.5
Aceh	2017	121241	99277	172107	146.7	23.2
Aceh	2018	126824.4	114042	156711	250.7	71.2
Aceh	2019	132069.6	106918	136996	317684.9	137.5
Aceh	2020	131581	103300	137674	300.4	51.1
Sumatera Utara	2014	419573.3	86063	402410	9162.1	550.8
Sumatera Utara	2015	440955.9	99022	421232	7646.8	1246.1
Sumatera Utara	2016	463775.5	125674	427964	7656	1014.7
Sumatera Utara	2017	487531.2	152466	430203	8855	1514.9
Sumatera Utara	2018	512762.6	140608	422921	8467	1227.6
Sumatera Utara	2019	539513.9	127152	434342	7376.2	379.5
Sumatera Utara	2020	533746.4	120168	360993	7861.8	974.8
Sumatera Barat	2014	133340.8	76520	158236	1851.9	112.1
Sumatera Barat	2015	140719.5	67697	148677	1582.7	57.1
Sumatera Barat	2016	148134.2	87543	149687	1494.2	79.3
Sumatera Barat	2017	155984.4	116539	151900	1900.4	194.4
Sumatera Barat	2018	163996.2	108588	160336	1590.4	180.8
Sumatera Barat	2019	172205.6	100712	149083	1368.4	157.1
Sumatera Barat	2020	169416.7	94392	152267	1632.3	125.6
Riau	2014	447986.8	15715	139838	22142.9	1369.5
Riau	2015	448992	17435	199769	14396.4	653.4
Riau	2016	458769.3	31876	176948	13711.8	869.1
Riau	2017	470983.5	65733	180237	16401.5	1061.1
Riau	2018	482064.6	77876	181426	15993.4	1032.9

Riau	2019	495607.1	59837	174236	12412.5	1034
Riau	2020	489984.3	50702	160866	13763.8	1078
Jambi	2014	119991.4	27447	39265	3971.7	51.4
Jambi	2015	125037.4	24169	46237	5271.6	107.7
Jambi	2016	130501.1	26213	79073	3791.8	61
Jambi	2017	136501.7	27792	65700	2553.5	76.8
Jambi	2018	142902	34564	65934	3063.8	101.9
Jambi	2019	149111.1	28159	62768	2840.8	54.6
Jambi	2020	148448.8	26085	76987	1776.6	27
Sumatera Selatan	2014	243297.8	64492	154467	3078.9	1056.5
Sumatera Selatan	2015	254044.9	49346	202219	2482.4	645.8
Sumatera Selatan	2016	266857.4	54934	159525	2027.3	2793.5
Sumatera Selatan	2017	281571	69868	161152	4016.8	1182.9
Sumatera Selatan	2018	298484.1	73564	180354	4381.4	1078.6
Sumatera Selatan	2019	315464.8	80307	176328	4059.3	736.5
Sumatera Selatan	2020	315129.2	75569	170531	3602.4	15439
Bengkulu	2014	36207.15	12048	15701	241.4	19.3
Bengkulu	2015	38066.01	12281	31289	155.4	20.6
Bengkulu	2016	40076.54	17694	38345	158.9	55.7
Bengkulu	2017	42073.52	26780	29022	275.3	138.7
Bengkulu	2018	44164.11	28271	27861	271.9	136.6
Bengkulu	2019	46345.45	21667	25633	208.6	144.8
Bengkulu	2020	46338.43	20433	33896	153.7	192.3
Lampung	2014	189797.5	103710	204823	3895.8	156.5
Lampung	2015	199536.9	80505	139509	7748.5	257.7
Lampung	2016	209793.7	91363	183499	3191.7	85.7
Lampung	2017	220626.1	99271	189062	3873.3	120.6
Lampung	2018	232166	95493	194910	3437.4	132.3
Lampung	2019	244378.3	95041	178933	2929.2	155.2
Lampung	2020	240293.6	88526	193999	3144.8	498.4
Kep, Bangka	2014	44159.44	8267	17142	2333.3	105

Belitung						
Kep, Bangka Belitung	2015	45962.3	6151	23174	1461.9	82.7
Kep, Bangka Belitung	2016	47848.37	13729	42398	1345.7	52.7
Kep, Bangka Belitung	2017	49985.15	26348	32501	1859.9	153.1
Kep, Bangka Belitung	2018	52208.04	25588	26949	1844.8	46.3
Kep, Bangka Belitung	2019	53941.9	22799	24166	1451.3	88.7
Kep, Bangka Belitung	2020	52699.21	21557	25436	1291.2	48.4
Kep, Riau	2014	146325.2	15399	46947	8720.2	392.1
Kep, Riau	2015	155131.4	17468	81016	10077.4	640.4
Kep, Riau	2016	162853	25786	82466	10199.6	519.1
Kep, Riau	2017	166081.7	34394	67796	11147	1031.5
Kep, Riau	2018	173498.8	34995	81547	11559.2	831.3
Kep, Riau	2019	181877.7	17031	77381	11154.4	1363.4
Kep, Riau	2020	174959.2	13779	67497	11170.4	1649.4
DKI Jakarta	2014	1373389	38258	510438	11546.2	4509.4
DKI Jakarta	2015	1454564	34994	463905	11538.1	3619.4
DKI Jakarta	2016	1539917	58725	306225	11029.6	3398.2
DKI Jakarta	2017	1678864	76028	292703	9366.2	4595
DKI Jakarta	2018	1735208	37850	313918	9947.1	4857.7
DKI Jakarta	2019	1836241	62929	301017	10480.6	41230
DKI Jakarta	2020	1792403	59017	281945	9845.8	3613.3
Jawa Barat	2014	1149216	498063	1843591	27346.15	6562
Jawa Barat	2015	1207232	480240	1875924	25693.7	5738.7
Jawa Barat	2016	1275619	537849	1899707	25726.7	5470.9
Jawa Barat	2017	1343662	574175	1921987	29205.2	5142.9
Jawa Barat	2018	1419624	536207	1884554	30362.9	5573.5
Jawa Barat	2019	1490960	629597	1867565	29927.4	5881
Jawa Barat	2020	1453381	625943	1889925	26600.3	4793.7
Jawa Tengah	2014	764959.2	832472	965444	6451.8	463.4
Jawa Tengah	2015	806765.1	1030374	970617	6345	850.4
Jawa Tengah	2016	849099.4	863990	752465	6437.4	1030.8
Jawa Tengah	2017	893750.3	892631	755495	7461.4	2372.5

Jawa Tengah	2018	941091.1	914850	772048	8260.2	2372.7
Jawa Tengah	2019	991516.5	912421	785031	8516.7	2723.2
Jawa Tengah	2020	965225.7	625943	795346	8088.3	1363.6
D,I, Yogyakarta	2014	79536.08	80579	43984	327.7	64.9
D,I, Yogyakarta	2015	83474.45	57665	85454	332.1	89.1
D,I, Yogyakarta	2016	87685.81	79445	59001	333.7	19.6
D,I, Yogyakarta	2017	92300.24	97319	60077	390.7	36.5
D,I, Yogyakarta	2018	98024.01	113430	65310	424.7	81.3
D,I, Yogyakarta	2019	104485.5	146658	64623	403.7	14.6
D,I, Yogyakarta	2020	101683.5	137499	74547	398.8	9.7
Jawa Timur	2014	1262685	648706	832385	18119.1	1802.5
Jawa Timur	2015	1331376	820644	892015	16573.6	2593.4
Jawa Timur	2016	1405564	841132	849327	18363	1941
Jawa Timur	2017	1482300	852301	855747	18410.9	1566.7
Jawa Timur	2018	1563442	779390	807039	19057.7	1333.4
Jawa Timur	2019	1649896	862450	827682	18683.4	1333.4
Jawa Timur	2020	1611508	828482	811324	20904.9	866.3
Banten	2014	349351.2	81412	540999	10231.1	2034.6
Banten	2015	368377.2	117548	488883	9046.3	2542
Banten	2016	387835.1	917453	452058	9326.9	2912.1
Banten	2017	410137	105710	462321	11238.4	3047.5
Banten	2018	433782.7	109959	471521	11920.7	2827.3
Banten	2019	456620	113139	463053	11045.6	1868.2
Banten	2020	441139	107677	487496	10685.7	2143.6
Bali	2014	121787.6	116093	33028	536316	4271
Bali	2015	129126.6	103360	33611	498442.7	4958
Bali	2016	137296.5	128845	50402	504244.9	4506
Bali	2017	144933.3	149179	31610	536547.9	8869
Bali	2018	154072.7	160693	23394	595856.7	1002.5
Bali	2019	162693.4	161120	31348	591.5	426
Bali	2020	147521.4	149516	32986	456.2	2933
NUSA TENGGARA BARAT	2014	73372.96	107231	123760	316	5511
NUSA TENGGARA BARAT	2015	89337.99	94291	120126	1479.5	6994

NUSA TENGGARA BARAT	2016	94524.29	101954	87175	1585.7	439
NUSA TENGGARA BARAT	2017	94608.21	116870	97224	1113.2	1321
NUSA TENGGARA BARAT	2018	90349.13	96205	84679	471.1	2516
NUSA TENGGARA BARAT	2019	93872.44	108481	82508	222	2707
NUSA TENGGARA BARAT	2020	93288.87	104588	80040	643.5	3021
NUSA TENGGARA TIMUR	2014	54107.97	112042	46904	23270.9	15.1
NUSA TENGGARA TIMUR	2015	56770.79	73169	75110	26600.8	69.9
NUSA TENGGARA TIMUR	2016	59678.01	929884	87699	54139.8	58.2
NUSA TENGGARA TIMUR	2017	62725.41	161257	80248	68902.8	139
NUSA TENGGARA TIMUR	2018	65929.19	162234	78893	62.1	1004
NUSA TENGGARA TIMUR	2019	69389.02	140163	82316	54.4	1268
NUSA TENGGARA TIMUR	2020	68809.59	136054	75408	44.2	81.3
KALIMANTAN BARAT	2014	107115	37412	59884	658.74	9661
KALIMANTAN BARAT	2015	112346.8	55113	113197	561.9	1335.7
KALIMANTAN BARAT	2016	118183.3	56122	110750	625.6	6307

KALIMANTAN BARAT	2017	124289.2	55044	105678	1373.7	5684
KALIMANTAN BARAT	2018	130596.3	52835	108063	1510.2	4919
KALIMANTAN BARAT	2019	137243.1	43024	107633	1581.7	5323
KALIMANTAN BARAT	2020	134743.4	39149	118533	1977.3	7593
KALIMANTAN TENGAH	2014	73724.52	19932	33785	1096.6	951
KALIMANTAN TENGAH	2015	78890.97	12599	40439	1064.1	9336
KALIMANTAN TENGAH	2016	83900.24	23898	47239	966.3	4082
KALIMANTAN TENGAH	2017	89544.9	34587	42895	1800.5	641
KALIMANTAN TENGAH	2018	94566.25	31640	44031	1901.4	6785
KALIMANTAN TENGAH	2019	100349.3	25463	45355	2172.4	2835
KALIMANTAN TENGAH	2020	98933.61	23273	47159	1824.4	1776
KALIMANTAN SELATAN	2014	106779.4	70866	81274	7810.8	5025
KALIMANTAN SELATAN	2015	110863.1	57477	99953	5702.9	9612
KALIMANTAN SELATAN	2016	115743.6	67982	74394	5359.6	2494
KALIMANTAN SELATAN	2017	121858.5	88272	75925	7332.4	2438
KALIMANTAN SELATAN	2018	128052.6	70362	82405	8224.1	1292
KALIMANTAN SELATAN	2019	133283.9	57753	77289	7190.4	3729
KALIMANTAN SELATAN	2020	130857.4	55633	83336	5341.3	2408
KALIMANTAN TIMUR	2014	446029.1	17721	171052	26217	2145.7
KALIMANTAN TIMUR	2015	440676.4	12028	118247	18408	2381.4
KALIMANTAN TIMUR	2016	439003.8	29465	146244	13963	1139.6

KALIMANTAN TIMUR	2017	452741.9	33098	143617	17694.6	1285.2
KALIMANTAN TIMUR	2018	464694.4	33725	123733	18592	5875
KALIMANTAN TIMUR	2019	486523.2	32042	126094	16403.3	861
KALIMANTAN TIMUR	2020	472554.8	24644	132722	13100.8	378
KALIMANTAN UTARA	2014	47696.35	989	17123	282.6	108.3
KALIMANTAN UTARA	2015	49315.75	1300	16593	301.7	230.9
KALIMANTAN UTARA	2016	51064.74	3789	11228	729.6	160.8
KALIMANTAN UTARA	2017	54537.31	7338	16774	959.8	149
KALIMANTAN UTARA	2018	57459.31	8082	16003	1213.9	67.3
KALIMANTAN UTARA	2019	61417.79	7194	20156	1192.4	81.7
KALIMANTAN UTARA	2020	60746.21	4963	20102	1018.3	68.4
SULAWESI UTARA	2014	66360.76	35587	84241	982	98.4
SULAWESI UTARA	2015	70425.33	39470	102602	1022	88
SULAWESI UTARA	2016	74764.66	51948	92648	1019.9	382.8
SULAWESI UTARA	2017	79484.03	67230	77056	972.3	482.9
SULAWESI UTARA	2018	84249.72	48451	74858	974.1	295.9
SULAWESI UTARA	2019	89009.26	37031	62623	767.2	2205
SULAWESI UTARA	2020	88126.37	37111	66274	779	1557
SULAWESI TENGAH	2014	71677.53	40295	41716	198.1	1494.2
SULAWESI TENGAH	2015	82787.2	22396	42608	230.2	1085.2
SULAWESI TENGAH	2016	91014.56	59379	51697	1565.1	1600.3

SULAWESI TENGAH	2017	97474.86	87190	46317	3030	1545.6
SULAWESI TENGAH	2018	117555.8	89424	50029	5108.5	6724
SULAWESI TENGAH	2019	127935.1	85379	54518	5893.5	1805
SULAWESI TENGAH	2020	134152.7	84559	46997	7480.6	1779
SULAWESI SELATAN	2014	233988.1	106419	212857	1217.3	2809
SULAWESI SELATAN	2015	250803	118473	218311	1448.8	2333
SULAWESI SELATAN	2016	269401.3	121343	192969	1172.3	3725
SULAWESI SELATAN	2017	288814.2	123379	190411	1184.5	7128
SULAWESI SELATAN	2018	309156.2	109179	222863	1445	6172
SULAWESI SELATAN	2019	330506.4	129823	224056	1557	3026
SULAWESI SELATAN	2020	328154.6	126489	250266	1473.9	2361
SULAWESI TENGGARA	2014	68291.78	71556	24170	173.4	1618
SULAWESI TENGGARA	2015	72993.33	47270	42278	239.9	145
SULAWESI TENGGARA	2016	77745.51	56784	45819	219.2	3761
SULAWESI TENGGARA	2017	83001.69	67883	39564	382.8	693
SULAWESI TENGGARA	2018	88310.05	69994	37177	1082.2	6729
SULAWESI TENGGARA	2019	94053.52	49435	38785	1861.4	9877
SULAWESI TENGGARA	2020	93446.82	45588	42321	2397.3	1268.6
GORONTALO	2014	20775.8	23851	12704	2.1	4.1
GORONTALO	2015	22068.8	13216	16325	32.1	6.9
GORONTALO	2016	23507.21	23453	21853	5322.6	12.7
GORONTALO	2017	25090.13	36950	21524	2393.2	41.3
GORONTALO	2018	26719.27	30022	21521	35201	40.8

GORONTALO	2019	28429.97	28715	20799	10052.8	1713
GORONTALO	2020	28425.21	28636	19709	32.9	67.6
SULAWESI BARAT	2014	24195.65	29098	9596	256.9	16.3
SULAWESI BARAT	2015	25964.43	11874	11699	306.2	20.1
SULAWESI BARAT	2016	27524.77	20784	17421	350.5	20.6
SULAWESI BARAT	2017	29282.49	22446	19132	385.9	11.4
SULAWESI BARAT	2018	31114.1	26692	15928	430	24.7
SULAWESI BARAT	2019	32843.81	26295	18881	459.2	10.1
SULAWESI BARAT	2020	32054.5	25892	16499	503	6.5
MALUKU	2014	23567.73	36640	48003	21334.2	13.1
MALUKU	2015	24859.2	19575	47795	23077.3	82.4
MALUKU	2016	26284.23	33650	51164	116690.9	1026
MALUKU	2017	27814.05	41867	59745	45388.9	212
MALUKU	2018	29457.13	45959	57832	37354.1	81.1
MALUKU	2019	31049.45	25004	53515	54.7	33
MALUKU	2020	30765.27	22201	53077	87.9	1767
MALUKU UTARA	2014	19208.76	7958	27871	10783.1	98.7
MALUKU UTARA	2015	20380.3	7051	28830	11154.2	2038
MALUKU UTARA	2016	21556.68	17899	18210	35144.8	4389
MALUKU UTARA	2017	23210.86	31908	26849	272460.8	2281
MALUKU UTARA	2018	25034.08	29311	28429	680.3	3628
MALUKU UTARA	2019	26597.55	14213	28564	878.2	1008.5
MALUKU UTARA	2020	28020.67	13583	23676	1038.5	2409
PAPUA BARAT	2014	50259.91	2479	15073	17.3	1534
PAPUA BARAT	2015	52346.49	1523	18806	27.7	2586
PAPUA BARAT	2016	54711.28	3564	25037	26.6	5145

PAPUA BARAT	2017	56907.96	6107	33214	31.6	84.7
PAPUA BARAT	2018	60465.52	7306	28842	37.2	2869
PAPUA BARAT	2019	62074.52	6743	26610	2336.9	46.2
PAPUA BARAT	2020	61604.13	4558	32764	1795.9	10.6
PAPUA	2014	121391.2	10102	58811	1482.2	1260.6
PAPUA	2015	130311.6	7457	63611	1832.6	897
PAPUA	2016	142224.9	9786	51728	1908.3	1168.4
PAPUA	2017	148818.3	12481	69469	2540.6	1924.1
PAPUA	2018	159711.9	15842	51438	3941.7	1132.3
PAPUA	2019	134565.9	15478	58909	1280.9	941
PAPUA	2020	137787.3	12094	62888	1975.7	5677

Hasil estimasi model *Common Effect*

Dependent Variable: UKM
Method: Panel Least Squares
Date: 09/15/22 Time: 18:40
Sample: 2014 2020
Periods included: 7
Cross-sections included: 34
Total panel (balanced) observations: 238

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29344.22	12251.83	2.395088	0.0174
PDRB	0.136005	0.037000	3.675758	0.0003
PENGANGGURAN	0.337447	0.041206	8.189255	0.0000
EKSPOR	0.201052	0.117439	1.711977	0.0882
PMA	-8.986034	2.937693	-3.058874	0.0025
R-squared	0.559411	Mean dependent var		125513.5
Adjusted R-squared	0.551847	S.D. dependent var		216975.4
S.E. of regression	145252.4	Akaike info criterion		26.63112
Sum squared resid	4.92E+12	Schwarz criterion		26.70407
Log likelihood	-3164.103	Hannan-Quinn criter.		26.66052
F-statistic	73.95942	Durbin-Watson stat		0.754569
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil estimasi model *Fixed Effect*

Dependent Variable: UKM
Method: Panel Least Squares

Date: 09/15/22 Time: 18:41
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 238

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21670.36	73762.26	0.293787	0.7692
PDRB	0.202369	0.129782	1.559295	0.1205
PENGANGGURAN	0.215608	0.232483	0.927414	0.3548
EKSPOR	0.037117	0.105869	0.350589	0.7263
PMA	-0.457385	1.954020	-0.234074	0.8152

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.885257	Mean dependent var	125513.5
Adjusted R-squared	0.864030	S.D. dependent var	216975.4
S.E. of regression	80007.82	Akaike info criterion	25.56301
Sum squared resid	1.28E+12	Schwarz criterion	26.11741
Log likelihood	-3003.998	Hannan-Quinn criter.	25.78644
F-statistic	41.70346	Durbin-Watson stat	2.580211
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil estimasi model Random Effect

Dependent Variable: UKM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/15/22 Time: 18:41
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 238
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19532.11	25794.95	0.757206	0.4497
PDRB	0.155520	0.061314	2.536436	0.0119
PENGANGGURAN	0.294445	0.073754	3.992277	0.0001
EKSPOR	0.057106	0.100843	0.566293	0.5717
PMA	-0.935830	1.908466	-0.490357	0.6243

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	120018.0	0.6923

Idiosyncratic random 80007.82 0.3077

Weighted Statistics

R-squared	0.196694	Mean dependent var	30666.34
Adjusted R-squared	0.182903	S.D. dependent var	89192.81
S.E. of regression	80624.43	Sum squared resid	1.51E+12
F-statistic	14.26281	Durbin-Watson stat	2.186883
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.539363	Mean dependent var	125513.5
Sum squared resid	5.14E+12	Durbin-Watson stat	0.644446

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.210872	(33,200)	0.0000
Cross-section Chi-square	320.209645	33	0.0000

Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	308.9834 (0.0000)	0.646902 (0.4212)	309.6303 (0.0000)
Honda	17.57792 (0.0000)	-0.804302 --	11.86074 (0.0000)
King-Wu	17.57792 (0.0000)	-0.804302 --	6.154779 (0.0000)
Standardized Honda	18.82561	-0.595761	8.543531

	(0.0000)	--	(0.0000)
Standardized King-Wu	18.82561 (0.0000)	-0.595761 --	3.318308 (0.0005)
Gourieriou, et al.*	--	--	308.9834 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.605262	4	0.1072